

Kampanye Program Vaksinasi COVID-19 di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya

Winawati Eka Putri ^{a*}, Maria Ulfa ^b, Riski Amalia ^c, Nur Sophia Matin ^d

^{a,b,c} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

^d UPPM FK Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

*corresponding author: dr.wina@unusa.ac.id

Abstract

Banyak pakar memperkirakan bahwa SARS-CoV-2 akan senantiasa ada di sekitar kita, namun sampai saat ini belum ada satupun obat yang dapat menyembuhkan COVID-19. Pencegahan menjadi sesuatu yang sangat penting karena kasus terus meningkat, kematian meningkat, ada reinfeksi, hingga mutasi virus. Dalam menanggulangi COVID-19 diperlukan upaya pencegahan komunal melalui 3M, 3T, dan vaksinasi. Vaksinasi sangat penting karena 1) menurunkan kesakitan dan kematian akibat COVID-19, 2) mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*) untuk mencegah penularan dan melindungi kesehatan masyarakat, 3) melindungi dan memperkuat sistem kesehatan secara menyeluruh, 4) menjaga produktivitas dan meminimalisasi dampak sosial dan ekonomi. Urgensi dari vaksinasi tersebut mendasari tim dari FK UNUSA mengadakan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Al-Jihad, untuk melakukan sosialisasi program vaksinasi COVID-19 untuk mendukung pemulihan ekonomi kerakyatan. Metode yang digunakan oleh tim adalah penyuluhan dan pendampingan. *Pretest* dan *posttest* juga dilakukan di awal dan akhir acara, untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan setelah penyuluhan. Diskusi yang hidup antara peserta dan pemateri menjadi indikator bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan ini dapat diterima dengan baik.

Keywords: vaksin; COVID-19; pondok pesantren

1. Pendahuluan

Banyak pakar memperkirakan bahwa SARS-CoV-2 akan senantiasa ada di sekitar kita, namun sampai saat ini belum ada satupun obat yang dapat menyembuhkan COVID-19. Pencegahan menjadi sesuatu yang sangat penting karena kasus terus meningkat, kematian meningkat, ada reinfeksi, hingga mutasi virus. Dalam menanggulangi COVID-19 diperlukan upaya pencegahan komunal melalui 3M, 3T, dan vaksinasi (RI, 2020). Vaksinasi sangat penting karena memiliki beberapa fungsi, diantaranya 1) menurunkan kesakitan dan kematian akibat COVID-19, 2) mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*) untuk mencegah penularan dan melindungi kesehatan masyarakat, 3) melindungi dan memperkuat sistem kesehatan secara menyeluruh, 4) menjaga produktivitas dan meminimalisasi dampak sosial dan ekonomi.

Beberapa analisis situasi dari pandemi COVID-19 yang ada di Indonesia; pertama, tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak, serta mencuci tangan, masih belum memuaskan. Kedua, tren penurunan kepatuhan terpantau cenderung menurun, dimana persentase kepatuhan untuk memakai masker ialah 58,32%. Sedangkan untuk menjaga jarak persentasenya ialah 43,46%. Ketiga, hasil survei WHO pada Oktober 2020 menunjukkan 57 % warga Indonesia bersedia divaksin. Hal ini mengindikasikan ada 43% WNI yang belum bersedia. Keempat, diperlukan komunikasi publik untuk memberikan informasi, mengedukasi, dan mempersuasi publik agar mematuhi protokol kesehatan dan bersedia divaksin.

Urgensi dari persuasi publik agar bersedia untuk divaksin, mendasari tim dari FK UNUSA mengadakan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Al-Jihad, untuk melakukan sosialisasi program vaksinasi COVID-19 untuk memutus mata rantai dari virus ini. Sosialisasi ini menjadi suatu hal yang sangat penting bagi pondok pesantren, dikarenakan mayoritas kegiatan pondok pesantren berlangsung secara *offline*.

2. Metode

Pada pra kegiatan, tim memastikan kesiapan dari narasumber, moderator, MC, materi, *pretest* dan *posttest* sebagai indikator tingkat pengetahuan peserta, kuis untuk *ice breaking*, *flyer* kegiatan, *link* absensi kehadiran, dan sertifikat. Tim melibatkan pihak pondok untuk menentukan tema kegiatan, penyusunan *rundown*, serta pelibatan dalam pengisi acara (MC dan sambutan). Adapun kegiatan dilakukan secara *online* via Zoom, serta terdapat *pretest* sebelum materi dan *posttest* setelah materi menggunakan Google *form*. Sebelum ditutup, terdapat sesi dokumentasi dan penyerahan sertifikat secara simbolis kepada pihak pondok pesantren.

3. Hasil dan Diskusi

Diskusi yang hidup antara peserta dan pemateri menjadi indikator bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan ini dapat diterima dengan baik. Dalam upaya meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan dan kesiapan masyarakat untuk melakukan vaksinasi, ada beberapa aktivitas komunikasi publik yang dapat dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat (Pusat, 2020). Satu, optimalisasi media komunikasi publik milik sendiri (situs web, media sosial, media cetak, *virtual*

event) dengan pesan utama meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan dan kesediaan vaksinasi. Dua, meningkatkan *engagement* dengan kalangan media massa dan pegiat media sosial untuk menguatkan amplifikasi pesan peningkatan kepatuhan protokol kesehatan dan kesediaan vaksinasi. Tiga, mengintensifkan penyebaran pesan untuk menginformasikan, mengedukasi dan mempersuasi publik.

Adapun beberapa tujuan dari komunikasi publik yang hendak dicapai yaitu meningkatkan kepatuhan publik untuk menerapkan protokol kesehatan, mengedukasi publik tentang keamanan dan efektivitas vaksinasi serta mempersuasi publik untuk siap divaksinasi, meyakinkan publik tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan dan kesediaan divaksinasi untuk memulihkan kesehatan publik dan mengakhiri pandemi.

Diperlukan strategi komunikasi, dimana langkah yang pertama adalah menentukan khalayak sasaran. Misalnya siapa saja kelompok prioritas penerima vaksin (tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan, tenaga penunjang yang bekerja di fasilitas kesehatan, TNI/Polri), kelompok kerja, maupun kelompok administrator pemerintah.

Di era sosial media seperti sekarang, juga dibutuhkan strategi konten yang tepat. Masyarakat perlu tahu pentingnya mematuhi protokol kesehatan untuk memutus mata rantai COVID-19, efektivitas dan keamanan vaksin untuk melindungi masyarakat dari ancaman COVID-19, serta kepatuhan pada protokol kesehatan dan kesediaan vaksinasi dapat memulihkan kesehatan publik dan mengakhiri pandemi.

Adapun untuk strategi media yakni dengan memanfaatkan bauran media komunikasi publik (media berbayar, media milik sendiri, dan media yang diperoleh). Penyusunan strategi juga diperlukan dengan mempertimbangkan analisis situasi yang akurat (*evidence based*), tujuan yang jelas (dapat diukur), strategi konten dan media/diseminasi yang relevan dengan khalayak sasaran, taktik dan rencana aksi yang jelas (proyeksi *output* dan *timing*), metode evaluasi yang mungkin dilakukan (Pusat, 2020).

4. Kesimpulan

Sosialisasi ini tak hanya bermanfaat dari aspek ekonomi, namun juga aspek kesehatan yang menjadi perhatian utama di masa pandemi COVID-19. Perlu dilakukan pengabdian dan pendampingan lebih lanjut untuk pondok pesantren, khususnya terkait ketercapaian program vaksinasi COVID-19 di pondok ini.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan pendanaan untuk pelaksanaan program, serta Pondok Pesantren Al-Jihad yang telah berkenan untuk menjadi mitra dalam kegiatan ini.

Referensi

Pusat, K. I. (2020). *Strategi Komunikasi Publik dalam mendukung Vaksinasi Covid-19*.

RI, K. K. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*.
https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020_1.pdf